

Analisis Faktor-Faktor Penentu Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Nanjungan

Okta Indarti ¹⁾; Yossie Yumiati ²⁾; Rika Dwi Yulihartika ³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ oktaindarty@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [06 Juni 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [23 Juli 2026]

KEYWORDS

Role Of Farmer Groups,
Lowland Rice Productivity,
Desa Nanjungan.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Petani padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma sebagian mengalami kesulitan atau gagal dalam meningkatkan produktivitas akibat keterbatasan teknologi pertanian, akses sarana produksi, dan lemahnya kelembagaan petani, sehingga petani banyak yang bergantung pada peran kelompok tani guna memenuhi kebutuhan produksi dan kesejahteraan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, skala Likert dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah rata-rata sebesar 34,81 yang berarti bahwa peran kelompok tani dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah adalah faktor fungsi dan tata kelola kelompok tani (X1), dukungan penyuluhan dan pendampingan (X3), partisipasi dan kerjasama anggota (X4) berpengaruh terhadap peran kelompok tani. Sedangkan faktor penerapan teknologi dan inovasi (X2) serta kerjasama eksternal dan akses pasar (X5) tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani.

ABSTRACT

Rice farmers in Nanjungan Village, Semidang Alas Sub-District, Seluma Regency, some experience difficulties or fail to increase productivity due to limited agricultural technology, access to production facilities, and weak farmer institutions, so that many farmers depend on the role of farmer groups to meet their daily production and welfare needs. The objectives of this research are (1) to determine the level of role of farmer groups in increasing rice paddy productivity in Nanjungan Village, Semidang Alas Sub-District, Seluma Regency, (2) to determine what factors influence the role of farmer groups in increasing rice paddy productivity in Nanjungan Village, Semidang Alas Sub-District, Seluma Regency. The research method used is a quantitative method using descriptive analysis, Likert scale and multiple linear regression. The results of the research show that the role of farmer groups in increasing rice paddy productivity is on average 34.81, which means that the role of farmer groups is in the high category. Factors influencing the role of farmer groups in increasing lowland rice productivity include the function and governance of farmer groups (X1), extension support and mentoring (X3), and member participation and cooperation (X4). Meanwhile, the application of technology and innovation (X2), as well as external cooperation and market access (X5), do not influence the role of farmer groups.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi Nasional, terutama di negara agraris seperti Indonesia. Salah satu subsektor penting dalam pertanian adalah tanaman pangan, di mana padi menjadi komoditas strategis karena berfungsi sebagai sumber pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan produktivitas padi sawah secara berkelanjutan sangat penting untuk menjamin ketahanan pangan nasional (Mulatsih et al., 2025). Padi sawah adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Produksi padi yang termasuk salah satu indikator ketahanan pangan harus benar-benar diperhatikan untuk mengantisipasi kecukupan persediaannya. Padi merupakan komoditas pangan sebagai penghasil beras mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi. Peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas padi terlihat dari berbagai bantuan seperti menyediakan benih unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi (Mulyani et al., 2022). Selain itu, peningkatan produksi padi untuk menjamin ketahanan pangan juga diperlukan adanya bimbingan secara berkelanjutan dari kelembagaan petani terhadap petani. Salah satu kelembagaan petani yang ada di pedesaan adalah

kelompok tani. Menurut (Wahyunto & Widiastuti, 2019) kelompok tani merupakan suatu wadah berkumpulnya petani secara non formal yang dibentuk atas kepentingan bersama sesuai dengan kondisi lingkungan yang dipimpin oleh ketua untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan melalui pembinaan serta pendampingan secara berkelanjutan yang senantiasa menjadi tugas dan fungsi penyuluh terhadap kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani). Secara umum kelompok tani merupakan bagian dari penunjang untuk pembangunan pertanian yang berlaku di negara manapun (K. Saleh, 2021). Sedangkan sawah merupakan sektor utama yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Nanjungan Alas, Kecamatan Semidang Alas. Sebagian besar penduduk Desa ini menggantungkan hidupnya pada usaha tani padi sebagai sumber penghasilan utama. Namun, produktivitas padi sawah di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi pertanian, akses terhadap sarana produksi yang kurang memadai, serta kelemahan dalam pengelolaan usaha tani secara kolektif (Hasibuan et al., 2022).

Di Desa Najungan, yang terletak di Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, peran kelompok tani belum sepenuhnya optimal, sehingga produktivitas padi sawah belum mencapai potensi maksimal. Dimana Desa Nanjungan ini merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani di Desa ini adalah padi sawah (Ahmadian & Yustiati, 2021). Dimana Desa Najungan memiliki potensi lahan yang cukup luas, kesuburan tanah yang baik, serta ketersediaan air irigasi dari sungai dan curah hujan tahunan yang mendukung aktivitas pertanian. Meskipun demikian, data di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Desa ini belum mencapai hasil optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain (Ode et al., 2024). Kurangnya pengetahuan petani terhadap penggunaan teknologi pertanian modern.

Akses yang terbatas terhadap modal dan sarana produksi. Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis. Lemahnya kelembagaan petani dalam mendukung kegiatan usaha tani secara kolektif (Astuti, 2024). Peran kelompok tani sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi sawah. Kelompok tani yang berfungsi dengan baik sebagai media pembelajaran, kerja sama, dan unit produksi dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan. Namun, masih ditemukan kendala dalam hal kerja sama pemasaran dan pengolahan hasil produksi, khususnya di kelompok tani yang anggotanya mayoritas petani subsisten (Pujiati et al., 2020).

LANDASAN TEORI

Kelompok Tani

Kelompok merupakan sekelompok orang yang bertujuan bersama, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu sama lain, dan memandang diri mereka sebagai bagian integral dari kelompok. Interaksi mereka mengikuti pola yang telah terbentuk, dan di dalam kelompok terbentuk rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan tanggung jawab yang dipikul secara bersama-sama, (Purba, F. 2023).

Kelompok tani adalah organisasi dan kumpulan petani yang seringkali bersatu berdasarkan jenis komoditas yang sama, wilayah yang serupa, atau berdekatan, dengan tujuan bersama yang saling menguntungkan. Pembentukan kelompok tani didasarkan padakesamaan tujuan, kepentingan, dan kondisi di lingkungan pertanian. Keberadaan kelompok tani memudahkan penyampaian materi penyuluhan dan pembinaan, bertujuan memberdayakan petani agar lebih mandiri, menerapkan inovasi, sehingga mereka dan keluarganya dapat mencapai pendapatan dan kesejahteraan yang memadai, (Yuni Astuti, 2019).

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani adalah organisasi masyarakat yang dibentuk untuk meningkatkan produksi pertanian. Terbentuknya sebuah kelompok tani akan mengatasi permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah diselesaikan. secara tidak langsung kelompok tani digunakan sebagai upaya peningkatan produktivitas usahatani dengan pengelolaan usahatani secara simultan. Dengan kehadiran kelompok tani, petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi teknis produksi dan pemasaran hasil produksi (Soekartawi, 2003).

Produktivitas Padi Sawah

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai rasio antara jumlah pengeluaran dibagi dengan jumlah input selama periode waktu tertentu. Ada dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (misalnya luas) cari output per satuan luas lahan. produksi dan produksi ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, tanaman yang ditanam, penggunaan pupuk (jenis dan dosis), ketersediaan air yang baik sistem pertanian yang lengkap dan komprehensif, penggunaan peralatan pertanian yang tepat dan ketersediaan layanan (Vivi, 2018).

Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan dan panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Hasil yang diperoleh dari petani dan masa panen disebut produksi produktif yang membayar keluaran. Agrobisnis yang baik adalah agribisnis yang produktif atau bekerja dengan baik. Industri pertanian yang produktif berarti pertanian memiliki produktivitas tinggi. Memahami konstruk ini adalah kombinasi dari rancangan kegiatan usaha (fisik) dan hak atas tanah. Penampilan fisik mengukur jumlah keluaran (output) yang diperoleh dari suatu barang tertentu keluaran (input) (Masnilam, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Nanjungan yang mana mayoritas usaha masyarakat yaitu usaha padi sawah. Sehingga nantinya bisa melihat peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah (Mulatsih et al., 2025). Penelitian telah dilaksanakan mulai dari Oktober – November 2025. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, seperti ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani (Ansori, 2020). Sementara data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian. Data sekunder diperoleh dari, Skripsi, Jurnal Ilmiah, dan bahan referensi lainnya (Fernandes, 2018). Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu serta diterapkan oleh peneliti guna dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Imam Ghozali, 2020). Purposive sampling pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu didasarkan atas orang yang dianggap paling tahu atau banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia member data tentang apa yang kita harapkan, mungkin dia sebagai Petani sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek diteliti. Anggota kelompok tani ditentukan dengan metode sensus (Narimawati, 2023). Menurut (Jaya, 2019) metode sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi sampel pada penelitian ini merupakan anggota kelompok tani di desa nanjungan, sebanyak 79 orang. Adapun yang akan menjadi narasumber atau informasi inti atau kunci adalah. ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani di Desa Nanjungan.

Tabel 1 Kelompok Tani Dan Anggota Kelompok Tani di Desa Nanjungan

No	Nama kelompok Tani	Jumlah Kelompok Tani (orang)
1.	Petani Ulat Lebar	20
2.	Tani Maju Bersama	22
3.	Usaha Bersama	15
4.	Talang tengah	22

Sumber: Kepala Desa Nanjungan, (2025)

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan

teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena peranan kelompok tani sebagai objek studi tidak hanya dapat dipahami melalui data angka, tetapi juga melalui pemahaman terhadap aktivitas, proses komunikasi, serta dinamika sosial yang berlangsung di lapangan (Waruwu, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah. Untuk menganalisis besarnya tingkat Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas kabupaten Seluma .menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mempergunakan perhitungan statistik yang melibatkan angka-angka atau skor sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan secara objektif (Abdussamad, 2021). Sedangkan menurut (Meleong, 2020) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data- data mengenai proses pengambilan keputusannya diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Data-data tersebut dikelompokkan ke dalam tabel berdasarkan jawaban dari responden, kemudian data tersebut dianalisis untuk melihat hasil yang diperoleh. analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert dan uraian verbal. Parameter ini akan digambarkan oleh beberapa pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban. Jawaban yang diberikan berdasarkan tingkatannya dimana: untuk jawaban (SS = Sangat Setuju S = Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju). Alternatif jawaban akan diberi nilai berdasarkan tingkatan (score) :

- a. Sangat setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak setuju (TS) = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Rentang nilai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Siegel, 2011):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai atas} - \text{nilai bawah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{40 - 10}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dimana :

- a. Nilai atas = skor tertinggi (4) x jumlah pertanyaan
- b. Nilai bawah = skor terendah (1) x jumlah pertanyaan kategori
- a. Rendah = 10- 19
- b. Sedang = 20 -29
- c. Tinggi = 30- 40

Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah digunakan metode analisis regresi linier Berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memperdiksi rata – rata populasi atau rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Sugiyono, 2016.) rumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Peran kelompok tani
a = konstanta dari persamaan regresi
b = koefisien regresi dari variabel
X₁ = Fungsi dan tata kelola kelompok tani
X₂ = Penerapan Teknologi dan inovasi
X₃ = Dukungan penyuluhan dan pendampingan
X₄ = Partisipasi dan kerjasama anggota
X₅ = Kerjasama eksternal dan akses pasar
e = Variabel pengganggu.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi Anova, titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan (α) = 5% dan derajat bebas (df) $n - 1 - k - 3$.

Uji Statistik F (mencari F hitung), F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana :

F = F hitung

R^2 = Koefisien determinasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

kesimpulan, jika F hitung $>$ F tabel berarti H_0 ditolak dan jika F hitung $<$ F tabel berarti H_0 diterima.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikansi Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013:250)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikat atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2). R^2 dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \left(\frac{jk_{xy}}{\sqrt{jk_{xx} \cdot jk_{yy}}} \right)^2$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

jk_{xy} = jumlah kuadrat-kuadrat y

JK_{xx} = jumlah kuadrat-kuadrat x

JK_{xy} = jumlah kuadrat-kuadrat xy (Supriana, 2019).

Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical product and service solution) versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah di Desa Nanjungan.

Menurut pardedede dan manurung (2020; 28) uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y), jika variabel bebas memiliki simultan dengan variabel terikatnya.

Hasil analisis regresi linear berganda antara faktor fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) Penerapan Teknologi dan inovasi (X_2) Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) Partisipasi dan kerjasama anggota (X_4) Kerjasama eksternal dan akses pasar (X_5), sebagai variabel independen, terhadap Peran kelompok tani (Y). Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom sig) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0.05) atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. Hasil F- test pada output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2 ANOVA^a

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913.909	5	182.782	33.008	.000 ^b
	Residual	404.243	73	5.538		
	Total	1318.152	78			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), KERJASAMA, Partisipasi, DUKUNGAN, FUNGSI, PENERAPAN

Output SPSS tersebut menunjukkan *p-volum* (0.000) lebih kecil dari level *of significant* yang ditentukan (0.05), artinya signifikan. Sedangkan F hitung sebesar 33,008 lebih besar dari F tabel 2,34, artinya signifikan berarti H_a diterima dan H_o ditolak artinya Fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) Penerapan Teknologi dan inovasi (X_2) Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) Partisipasi dan kerjasama anggota (X_4) dan Kerjasama eksternal dan akses pasar (X_5), sebagai variabel independent, terhadap peran kelompok tani (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent antara faktor Fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) Penerapan Teknologi dan inovasi (X_2) Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) Partisipasi dan kerjasama anggota (X_4) dan Kerjasama eksternal dan akses pasar (X_5), sebagai variabel independent, terhadap peran kelompok tani (Y), dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai *square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu) jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2022) informasi pada tabel 4.9 berikut ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi data penelitian terkait peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Tabel 3 koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.672	2.35321	1.800

a. Predictors: (Constant), KERJASAMA, Partisipasi, DUKUNGAN, FUNGSI, PENERAPAN

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan tabel 3 untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model R square. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari R square sebesar, 693.hal ini berarti bahwa nilai Fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) Penerapan Teknologi dan inovasi (X_2) Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) Partisipasi dan kerjasama anggota (X_4) dan Kerjasama eksternal dan akses pasar (X_5), berpengaruh, terhadap peran kelompok tani (Y). sebesar 69,3% sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lainya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui lebih khusus pengaruh variabel independen yang mana mempengaruhi produktivitas padi sawah, maka dapat dilakukan dengan menguji parsial terhadap koefisien regresi. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent tersebut secara jelas diasajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4 (T-hitung X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	4.620	1.723		2.682	.009
	FUNGSI	-.309	.146	-.174	-2.126	.037
	PENERAPAN	.200	.134	.131	1.491	.140
	DUKUNGAN	.412	.138	.229	2.983	.004
	Partisipasi	.996	.112	.674	8.900	.000
	KERJASAMA	-.016	.111	-.012	-.141	.889

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025.

Rumusan yang digunakan dalam menentukan table sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

maka;

$$df = 79 - 2 - 1 = 76$$

tabel distribusi t

$$df = 76$$

$$T \text{ tabel} = 1.66515$$

tingkat signifikasi = 0,05 (satu sisi)

jadi jika T hitungan > dari T tabel maka pengaruh variabel signifikasi.

Fungsi Dan Tata Kelola Kelompok Tani (X_1)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung -2.126 yang secara melebihi t tabel 1.66437 dengan tingkat signifikasi ($0,037 > 0,05$), sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tata kelola kelompok tani berpengaruh terhadap peran kelompok tani. mayoritas responden menyatakan setuju bahwa fungsi dan tata kelola kelompok tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani. besarnya dominasi oleh X_1 adalah -0,309 yang ditunjukkan oleh nilai *standardized coefficients* (Beta). koefisien regresi faktor fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) sebesar -0,309, artinya setiap variabel fungsi dan tata kelola kelompok tani mengalami penurunan 1 nilai, maka peran kelompok tani (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,309. Hasil pengujian secara parsial pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel fungsi dan tata kelola kelompok tani terhadap peranan kelompok tani di Desa Nanjungan menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Faktor fungsi dan tata kelola kelompok tani merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan sebuah keputusan bagi petani. Petani menyatakan bahwa kelompok tani fungsi dan tata kelola yang baik memberikan kemudahan akses keinformasi dan sumberdaya untuk melakukan kegiatan pertanian tanpa membutuhkan proses yang lama dan menyulitkan bagi anggota kelompok, sehingga melalui pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja usaha tani.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa fungsi dan tata kelola kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, kerjasama, dan pengolahan usaha bersama yang efektif. selain itu tata kelola yang baik dalam kelompok tani memudahkan proses pengambilan keputusan distribusi sumber daya, serta pengembangan inovasi dan teknologi pertanian kelompok tani berdiskusi secara langsung mengenai pengelolaan kelompok, strategi peningkatan efisiensi usaha tani secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan tata kelompok tani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani dan keberlanjutan program peningkatan produktivitas pertanian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor fungsi dan tata kelola kelompok tani memiliki pengaruh dan signifikan terhadap peran kelompok tani untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani. Hal tersebut dikarenakan anggota kelompok tani akan tertarik dan berminat untuk terlibat terdapat kemudahan dalam proses pembentukan dan pengolahan kelompok tani serta tidak menyulitkan bagi anggotanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gobel (2022) yang berjudul "Peran Kelompok Tani Terhadap Peran kelompok tani" di Kelompok Tani Harapan Jaya, Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fungsi dan tata kelola kelompok tani, berperan sedang namun berhubungan signifikan terhadap peran kelompok tani yang tinggi, dengan skor fungsi belajar mencapai kategori tinggi. Faktor fungsi dan tata kelola mempengaruhi perilaku petani, yakni apabila semakin optimal peran kelompok sebagai wadah belajar, kerjasama, dan unit produksi, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas usahatani.

Penerapan Teknologi Dan Inovasi (X_2)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung 1.491 yang secara kurang dari t tabel 1.66437 dengan tingkat signifikasi ($0,140 > 0,05$), sehingga hipotesis (H_a) ditolak dan (H_0) diterima, dengan signifikan lebih besar dari t tabel, sehingga H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa faktor penerapan teknologi dan inovasi tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani. berdasarkan uji statistik variabel penerapan dan inovasi tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten seluma.

Besarnya dominasi oleh X_2 adalah 0,200 yang ditunjukkan oleh nilai *standardized coefficients* (beta) koefisien regresi penerapan teknologi dan inovasi (X_2) sebesar 0,200 artinya setiap variabel

penerapan teknologi dan inovasi mengalami kenaikan 1 nilai, maka peran kelompok tani di Desa Nanjungan kenaikan sebesar 0,200.

Penerapan teknologi dan inovasi adalah proses mengintegrasikan perangkat, metode, atau ide baru yang dikembangkan secara ilmiah dan praktis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan hasil dari suatu kegiatan atau usaha. Dalam konteks pertanian, penerapan teknologi dan inovasi mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan alat modern hingga sistem digital yang mendukung kegiatan usaha tani. Secara umum, penerapan teknologi meliputi penggunaan alat dan mesin baru seperti traktor, alat tanam otomatis, irigasi tetes berbasis sensor, drone untuk pemantauan lahan, serta perangkat lain yang memudahkan pekerjaan petani. Sedangkan, inovasi bisa berupa metode budidaya baru yang lebih ramah lingkungan, penggunaan bibit unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta sistem pengelolaan usaha tani berbasis teknologi informasi. Selain itu, inovasi dalam pemasaran dan distribusi hasil pertanian juga menjadi bagian penting, misalnya melalui platform digital yang memudahkan petani menjual hasil langsung ke konsumen atau eksportir tanpa perantara.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini diperkuat dengan wawancara petani bahwa penerapan teknologi dan inovasi jarang didapatkan oleh petani karena terbatasnya akses dan pengetahuan tentang teknologi terbaru. Akibatnya, meskipun teknologi dan inovasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas, kenyataannya penerapannya masih sangat terbatas dan belum merata di kalangan petani. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi, pelatihan, serta dukungan dari pihak terkait menjadi faktor utama yang menyebabkan penerapan teknologi dan inovasi belum menjadi bagian yang umum dalam praktik pertanian petani. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih intensif dari pemerintah, lembaga penelitian, dan pihak swasta untuk menyediakan akses informasi, bantuan finansial, serta pelatihan yang memadai agar petani dapat lebih mudah mengadopsi teknologi dan inovasi dalam praktik pertanian mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nambela (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Padi Sawah" di Polbangtan Manokwari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman bertani penerapan teknologi dan inovasi terhadap produksi padi sawah tidak signifikan dengan koefisien korelasi -0.023 dan $\text{sig. } 0.882 > 0.05$, sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_a . Variabel penerapan teknologi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peran kelompok tani, yakni apabila semakin tinggi pengalaman bertani tanpa adopsi inovasi optimal melalui kelompok tani, maka produktivitas tidak meningkat secara nyata.

Dukungan Penyuluhan Dan Pendampingan (X_3)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung 2.983 yang secara melebihi t tabel 1.66437 dengan tingkat signifikan ($0,004 > 0,05$), sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan penyuluhan dan pendampingan berpengaruh terhadap peran kelompok tani. Mayoritas responden menyakinkan setuju bahwa Dukungan penyuluhan dan pendampingan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani. Besarnya dominasi oleh X_3 adalah 0,412 yang ditunjukkan oleh nilai *standardized coefficients* (beta) koefisien regresi Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) sebesar 0,412, artinya setiap variabel Dukungan penyuluhan dan pendampingan mengalami kenaikan 1 nilai, maka peran kelompok tani (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,412. Hasil pengujian secara parsial pada masing-masing variabel bebas yakni variabel Dukungan penyuluhan dan pendampingan terhadap peran kelompok tani di Desa Nanjungan menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semakin intensif dukungan, penyuluhan, dan pendampingan yang diberikan, semakin besar pula dampak positifnya bagi petani. Dengan pendapatan yang tidak menentu, petani sangat mengandalkan bimbingan untuk mengelola usaha mereka. Dukungan yang berkelanjutan membantu petani memahami teknik pertanian modern, manajemen keuangan yang efektif, serta cara mengakses pasar yang lebih luas. Penyuluhan memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan, sementara pendampingan memastikan bahwa petani tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan. Kombinasi ketiganya tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, investasi dalam dukungan, penyuluhan, dan pendampingan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indayani (2024) yang berjudul "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah *Oryza Sativa L*" di Desa Penggalangan, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan penyuluhan dan pendampingan berperan sebagai kelas belajar dengan skor tinggi, meski hubungan dengan produktivitas belum sepenuhnya signifikan. Faktor dukungan penyuluhan mempengaruhi kapasitas

petani, yakni apabila semakin intensif pendampingan, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas melalui transfer teknologi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Jurnal Seagri (2023) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Produksi Padi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan penyuluhan berpengaruh signifikan parsial terhadap produksi padi dengan koefisien regresi 1004,508 kg per unit. Faktor penyuluhan mempengaruhi kapasitas petani, yakni apabila semakin intensif pendampingan oleh penyuluh, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas melalui transfer teknologi.

Partisipasi Dan Kerjasama Anggota(X₄)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung 8.900 yang secara melebihi t tabel 1.66437 dengan tingkat signifikan ($0,000 > 0,05$), sehingga hipotesis (H₀) ditolak dan (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi dan kerjasama anggota berpengaruh terhadap peran kelompok tani. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa Partisipasi dan kerjasama anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani. Besarnya dominasi oleh X₄ adalah 0,996 yang ditunjukkan oleh nilai *standardized coefficients* (beta). Koefisien regresi Partisipasi dan kerjasama anggota (X₄) sebesar 0,996, artinya setiap variabel Partisipasi dan kerjasama anggota mengalami kenaikan 1 nilai, maka peran kelompok tani (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,996. Hasil pengujian secara parsial pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel Partisipasi dan kerjasama anggota terhadap peran kelompok tani di Desa Nanjungan menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Uji hipotesis yang diperoleh nilai t-hitung adalah 8.900 berarti pengaruh tersebut signifikan karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian H₀ ditolak H_a diterima yaitu ada pengaruh dan signifikan antara faktor partisipasi dan kerjasama anggota dengan peranan kelompok tani.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis yang menyatakan partisipasi aktif dan kerjasama yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program kelompok tani. Dalam penelitian ini, partisipasi dan kerjasama diartikan sebagai kebiasaan yang melekat dan bukan hal yang asing bagi anggota kelompok tani untuk terlibat aktif serta bahu-membahu dalam setiap kegiatan yang diadakan. Mayoritas anggota kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang sosial yang sama, di mana nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan sangat dijunjung tinggi. Mereka terbiasa bekerja sama dan tidak ingin ketinggalan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani. Kebiasaan berpartisipasi aktif dan menjalin kerjasama yang erat telah menjadi semacam budaya di kalangan anggota kelompok tani. Akibatnya, mereka cenderung lebih memilih untuk terlibat secara penuh dan bekerja sama dengan baik dalam setiap program yang dicanangkan oleh kelompok tani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zogar Ardhy (2022) yang berjudul "Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah" di Desa Palakahembi, Kecamatan Pandawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi dan kerjasama anggota (X₄) mencapai hubungan positif signifikan dengan produktivitas rata-rata 5,42 ton/ha menggunakan korelasi Rank Spearman. Faktor partisipasi mempengaruhi sinergi kelompok, yakni apabila semakin tinggi keterlibatan anggota, maka semakin tinggi pula hasil produksi padi sawah.

Kerjasama Eksternal Dan Akses Pasar(X₅)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung -.141 yang secara kurang dari t tabel 1.66437 dengan tingkat signifikan ($0,889 > 0,05$), sehingga hipotesis (H_a) ditolak dan (H₀) diterima, dengan signifikan lebih besar dari t tabel, sehingga H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa Kerjasama eksternal dan akses pasar Tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani. Berdasarkan uji statistik variabel Kerjasama eksternal dan akses pasar tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Besarnya dominasi oleh X₅ adalah -0,016 yang ditunjukkan oleh nilai *standardized coefficients* (beta) koefisien regresi Kerjasama eksternal dan akses pasar (X₅) sebesar -0,016 artinya setiap variabel penerapan Kerjasama eksternal dan akses pasar mengalami penurunan 1 nilai, maka peranan kelompok tani di Desa Nanjungan mengalami penurunan sebesar -0,016.

Berdasarkan hasil penelitian, diperkuat oleh wawancara petani, penerapan teknologi dan inovasi masih jarang karena terbatasnya kerjasama eksternal dan akses pasar. Akibatnya, meski teknologi dan inovasi berpotensi besar meningkatkan produktivitas, penerapannya terbatas dan belum merata. Ini menunjukkan bahwa kurangnya kemitraan dengan lembaga penelitian, dukungan finansial dari pihak swasta, serta jaringan pemasaran yang luas menjadi faktor utama. Perlu upaya intensif dari pemerintah, lembaga penelitian, dan pihak swasta untuk memfasilitasi kerjasama eksternal yang efektif, menyediakan akses pasar yang lebih luas, serta memberikan pelatihan yang memadai agar petani lebih mudah mengadopsi teknologi dan inovasi dalam praktik pertanian mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamri,M.H.,et. al(2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Produksi terhadap Peranan kelompok tani di Kecamatan Bintauna" di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja dan akses eksternal dan akses pasar terhadap peranan kelompok tani tidak signifikan secara parsial dengan sig. > 0.05, sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_a . Variabel kerjasama eksternal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peranan kelompok tani, yakni apabila sinergi dengan pihak luar lemah tanpa dukungan pasar stabil, maka hasil produksi tetap stagnan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya tingkat Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma berada pada rata –rata 34,81 dengan kategori tinggi.
2. Faktor yang memengaruhi Peran kelompok tani di Desa Nanjungan adalah fungsi dan tata kelola kelompok tani (X_1) Dukungan penyuluhan dan pendampingan (X_3) dan Partisipasi dan kerjasama anggota (X_4) berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan.sedangkan Penerapan Teknologi dan inovasi (X_2) dan Kerjasama eksternal dan akses pasar (X_5) tidak berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, disarankan.

1. Kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai wadah pembelajaran dan kerja sama bagi anggotanya.
2. Penyuluh pertanian diharapkan agar meningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan kepada kelompok tani secara berkelanjutan.
3. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Seluma disarankan untuk terus meningkatkan dukungan dalam bentuk bantuan sarana produksi, penyediaan fasilitas pelatihan, serta memperluas akses permodalan bagi kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,et.al. 2016. Analisis pendapatan padi sawah di kecamatan woyla kabupaten aceh barat.fakultas pertanian, universitas teuku umar.
- Adiaksa, S,et.al. (2023). Peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. Jurnal Optimalisasi
- Alam, S. R,et.al. (2024). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi (*Oryza sativa*. L) Berdasarkan Analisis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 4983-4996.
- Alamri, M. H.,et.al. (2022). Analisi Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(3), 241–249.
- Ananda ,D.S.(2022). Peranan kelompok tani “juli tani” terhadap produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus : sidodadi ramunia kecamatan beringin kabupaten deli serdang) (Doctoral dissertation universitas medan area).
- Andrias, A,et.al. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(1), 522-529.
- Astuti, Y. (2019). Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Burano, R. S,et.al. (2020). Aspek–aspek yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agrilink*, 2(1), 29-35.
- Dayat Prayoga,et.al. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Karang Anyar). *Jurnal Ilmiah Pertanian*
- Efendi, R. (2020). peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah (Studi Kasus di Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Handayani, W. A,et.al. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80-91.
- Hasan. (2020). Peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usaha padi sawah. Fakultas pertanian universitas Sumatera utara.
- Irawati, M. R. (2015). Kinerja kelompok tani dalam menunjang pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Mandasari.(2014). hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha benih padi .1-29.
- Mantali ,M.A,et.al. (2019) .peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango) *jurnal agrista*,5(2),pp .81 – 90).
- Mantali, M. A.,et al.(2021). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 81-90.
- Maulana ,A.E,et.al .(2023). Peranan kelompok tani mekar sari dalam produktivitas jagung di dataran tinggi (studi kasus Desa Najum Gunung Kawi ,Kabupaten Malang) .*JU-ke (jurnal ketahanan pangan)*,7(2),204 -215
- Mauludin ,et.al. (2022). Kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi (Studi Kasus di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Agribisnis Sriwijaya*
- Pertanian, D. (2013). Permentan No. 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani.
- Purba, F. H. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sorkam kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. A. (2018). Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Kasus: Kelompok Tani Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- sudirman, S. (2021). peran swadaya kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa riwang selatan kecamatan larompong kabupaten luwu (doctoral dissertation, institut agama islam negeri palopo).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syaputra, A,et.al. (2023). Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5(1), 39-49.
- Wibisono, F. H.,et.al. (2025). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. A), 82-89.

- Wiranda, L. E. S,et.al. (2019). Peranan kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah. *Agribis*, 17(1), 26-33.
- Z. akariyya, M. D. (2010). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.